



Standar Nasional Indonesia

**Produksi pembesaran ikan kakap putih
(*Lates calcarifer*, Bloch 1790) di tambak**



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan Normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Panen	4
6 Cara pengukuran.....	4
Bibliografi	6
Tabel 1 - Standar Kualitas Air pemeliharaan	2
Tabel 2 - Standar jenis dan dosis penggunaan pakan.	3
Tabel 3 - Penggunaan jenis dan dosis bahan tambahan lainnya	4



Prakata

Standar produksi pembesaran ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) di tambak disusun untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi dan kegiatan usaha budidaya pembesaran ikan kakap.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) dan keamanan pangan, mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan kakap yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis yang standar.

Standar ini dibahas dalam rapat teknis PT 65-07 Perikanan Budidaya pada tanggal 18 Juni 2014 di Depok, dihadiri oleh anggota PT 65-07 Perikanan Budidaya, wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, lembaga penelitian/pakar dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan

- 1 Undang – undang Republik Indonesia nomor 45 tentang Perikanan tahun 2009
- 2 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
- 3 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
- 4 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
- 5 Keputusan Menteri Pertanian no. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 5 September 2014 sampai dengan 4 November 2014 dengan hasil akhir RASNI.

Produksi pembesaran ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) di tambak

1 Ruang lingkup

Rancangan standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran pada produksi pembesaran ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) di tambak.

2 Acuan Normatif

SNI 01-6146-1999 *Benih Ikan kakap putih kelas benih sebar*

SNI 01-6493-2000 *Ikan kakap putih kelas pembesaran*

SNI 01-6493-1-2000 *Produksi pembesaran Ikan kakap putih*

SNI 7647-2013 *Pakan buatan ikan kakap putih (Lates calcarifer, Bloch 1790)*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan:

3.1

biofilter

alat atau media dalam upaya pengendalian pencemaran menggunakan makhluk hidup untuk menangkap dan menguraikan pencemar secara biologi

3.2

kelangsungan hidup

Persentase jumlah ikan kakap putih yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan kakap putih yang ditebar

3.3

panen selektif

kegiatan tahap air proses produksi yang dilakukan melalui mekanisme pemilihan ikan berdasarkan ukuran

3.4

petak pemeliharaan

wadah budidaya berbahan dasar tanah yang berbentuk empat persegi panjang yang digunakan untuk memelihara ikan kakap putih dari benih sampai panen

3.5

pra produksi

persyaratan yang harus dipenuhi dalam memproduksi ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) di tambak, yang terdiri dari persyaratan : lokasi, sumber air, sarana (wadah, benih pokok, bahan dan peralatan)

3.6

proses produksi

rangkaian kegiatan untuk memproduksi ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) ukuran konsumsi di tambak

4 Persyaratan produksi

4.1 Pra produksi

4.1.1 Lokasi

- a) lokasi sesuai dengan peruntukan;
- b) tersedia sumber air dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk proses produksi;
- c) bebas dari banjir dan bahan pencemar serta memenuhi persyaratan kualitas air budidaya;
- d) infrastruktur (jalan produksi, listrik dan saluran irigasi) memadai.

4.1.2 Benih

Benih sesuai dengan SNI 01-6146-1999

4.1.3 Bahan

- a) benih ukuran > 10 cm;
- b) pakan antara lain: ikan segar (selar, tembang, japuh, petek dan kuniran) dan pakan buatan sesuai dengan SNI 7647 : 2013;
- c) bahan kimia dan obat – obatan antara lain: vitamin C serta probiotik yang sudah terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan.

4.1.4 Peralatan

- a) sumber listrik pendukung *genset*;
- b) pompa pemasukan air yang mampu mengganti/menambah air minimum 20% per hari dari total volume air petak pemeliharaan;
- c) kincir sebagai alat penambah oksigen;
- d) peralatan lapangan: serok, ember, gunting, pisau, gayung, timbangan dan wadah pakan;
- e) wadah penyimpanan pakan ikan;
- f) alat pengukur kualitas air: termometer, salino-refraktometer, pH meter atau kertas lakmus, DO meter dan mistar;
- g) Peralatan panen: Jaring kantong, bak/wadah penampungan dan peralatan lainnya untuk panen.

4.1.5 Kualitas air

Tabel 1 - Standar Kualitas Air pemeliharaan

No.	Parameter	Satuan	Kisaran
1	Suhu	⁰ C	28-32
2	salinitas	g/l	10-25
3	pH		7-8
5	Oksigen terlarut	mg/l	min. 4
6	Ketinggian air	cm	100-120

4.1.6 Petak tandon

- a) kedap air;
- b) mudah mendapatkan air sumber dan mudah dialirkan ke petak pemeliharaan;
- c) mempunyai kapasitas tampung air minimal 20 % dari volume air petak pemeliharaan;

d) berfungsi sebagai biofilter (rumpun laut *Gracillaria* sp.).

4.1.7 Petak pemeliharaan

- a) kedap air dengan tingkat bocor atau rembesan air maksimum 10% per minggu;
- b) luas petakan 0,3 ha - 0,5 ha;
- c) bentuk empat persegi panjang dengan kedalaman air minimum 0,8 m;
- d) dilengkapi dengan pintu atau sistem pemasukan dan pembuangan.

4.2 Proses produksi

4.2.1 Persiapan petak tambak pemeliharaan.

- a) pengeringan tambak sampai kondisi dasar tambak kering;
- b) perbaikan konstruksi dengan membuat kemiringan ke arah pembuangan sebesar 0,2%;
- c) pengolahan tanah dasar tambak dengan pengapuran.

4.2.2 Pengelolaan air

- a) pengisian air tambak berasal dari petak tandon hingga ketinggian minimum 0,8 m;
- b) penambahan air dilakukan setiap hari untuk menggantikan air yang hilang karena bocor atau penguapan;
- c) dilakukan pergantian air sebanyak minimal 10% setiap 5 hari sekali untuk mengatasi kepekatan air yang tinggi;
- d) air buangan dikelola pada petak pengelolaan limbah dengan menggunakan biofilter (rumpun laut *Gracillaria* sp.).

4.2.3 Padat tebar

Padat tebar benih kakap putih 2 ekor/m² – 3 ekor/m².

4.2.4 Waktu pemeliharaan

Waktu pemeliharaan ikan kakap putih di tambak selama 5 bulan – 7 bulan

4.2.5 bahan

- a) pakan ikan segar dan pakan buatan (pelet) seperti pada tabel 2;

Tabel 2 - Standar jenis dan dosis penggunaan pakan.

No.	Jenis pakan	Ukuran ikan (gram/ekor)	Dosis (%)	Frekuensi (kali)
1	a. Ikan segar	<100	5-7%	2
	b. Pelet		1-2%	1
2.	a. Ikan segar	>100	4-5%	2
	b. Pelet		1%	1

- b) penggunaan bahan lainnya (vitamin C, kapur dan probiotik) seperti pada tabel 3;

Tabel 3 - Penggunaan jenis dan dosis bahan tambahan lainnya

No.	Jenis	Satuan	Dosis	Frekuensi	Keterangan
1.	Vitamin C	gr/kg pakan	2 - 4	1 kali - 2 kali seminggu	dicampur pada pelet
2	Kapur (CaCO_3)	kg/ha	500 -1 000	1 kali	Persiapan lahan
3	Probiotik	mg/l	1 - 2	1 kali	Persiapan air

5 Panen

Ukuran panen kakap putih 450 gram/ekor – 500 gram/ekor, kelangsungan hidup 70% dan dilakukan secara selektif dalam kondisi hidup.

6 Cara pengukuran

6.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer pada permukaan air dan dasar wadah dua kali per hari pagi dan sore.

6.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau kertas lakmus sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

6.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter pada permukaan air dan dasar sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing. Pengukuran dilakukan dua kali per hari yaitu pada pagi dan sore.

6.4 Salinitas

Dilakukan dengan menggunakan salinometer atau refraktometer sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing. Pengukuran dilakukan setiap hari.

6.5 ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan ke permukaan air menggunakan mistar atau papan skala dalam sentimeter (cm).

6.6 Pupuk

Dilakukan dengan mengalikan dosis pupuk dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam kilogram (kg).

6.7 Kapur

Dilakukan dengan mengalikan dosis kapur dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam kilogram (kg).

6.8 Jumlah Tebar

Dilakukan dengan mengalikan dosis kapur dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam kilogram (kg).

6.9 Bobot rata-rata

Dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan, dinyatakan dengan gram/ekor.

6.10 Biomassa

Dilakukan dengan mengalikan jumlah ikan kakap dengan bobot rata-rata, yang dinyatakan dengan kilogram (kg).

6.11 Kelangsungan hidup

Dilakukan dengan menghitung jumlah populasi ikan kakap dibagi dengan jumlah benih yang ditebar dikali 100 dan dinyatakan dalam persen (%).



Bibliografi

Direktorat Produksi, 2007. *Petunjuk Teknis Budidaya Ikan Kakap Putih (Lates calcalifer, Bloch)*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan.

Djamali, M. A., Hutomo Burhanuddin dkk, 1986. *Sumber Daya Ikan Kakap (Lates calcalifer) dan Bambang (Lutjanus sp.) di Indonesia*. LON LIPI. Jakarta.

Effendi, I. 2004. *Pengantar Akuakultur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hardjono, 1987. *Biologi dan Budidaya Kakap Putih (Lates calcalifer)*. INFISH Manual seri no. 47. Ditjen Perikanan-International Development Research Centre. Jakarta.

